

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas diantaranya lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Bekasi. Bekasi terbagi atas dua pembagian wilayah, yaitu Kota dan Kabupaten. Dikarenakan keterbatasan peneliti, maka peneliti memilih wilayah yang juga merupakan domisili peneliti yaitu Kabupaten Bekasi sebagai lokasi penelitian. Selain itu, jumlah populasi remaja di Kabupaten Bekasi yang lebih banyak dari Kota Bekasi diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Bekasi. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah remaja yang berada pada rentang usia 15-18 tahun. Menurut Desmita (2010) remaja yang berada pada rentang usia 15-18 tahun termasuk ke dalam kategori remaja madya dan berada pada masa transisi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik dengan mengambil anggota sampel dari populasi

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin* untuk mengetahui jumlah sampel (Prasetyo & Jannah, 2004), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel), peneliti menggunakan nilai kritis sebesar 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan jumlah subjek adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{272.848}{1 + 272.848 (0.1^2)} \\ &= 99.96 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 responden remaja yang berusia 15-18 tahun di Kabupaten Bekasi. Selanjutnya pada pelaksanaannya, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 150 orang, dimana berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah tersebut telah dapat dianggap sampel yang representatif terhadap populasi. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan data dalam penelitian (Furqon, 2013).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih yang dilakukan

dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2012). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel status identitas dan variabel agresivitas.

C. Definisi Operasional

Agar dapat dilakukan pengukuran terhadap variabel penelitian, perlu ditetapkan definisi operasional dari masing-masing variabel. Yaitu sebagai berikut:

1. Status identitas adalah bentuk kategorisasi dari proses pembentukan identitas diri (ego) yang didasarkan pada sejauh mana tingkat eksplorasi dan komitmen individu pada dua domain utama dalam kehidupan, yaitu ideologi dan interpersonal. Eksplorasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menggali dan mencari alternatif pilihan atau informasi sebanyak-banyaknya. Sedangkan komitmen adalah ketetapan sikap yang ditunjukkan terhadap alternatif atau pilihan yang diyakininya. Hal ini diukur dengan menggunakan adaptasi skala status identitas skala *Ego Identity Process Questionnaire* yang disusun oleh Balestreri, et.al (1995). Skala ini disusun untuk membagi skor ke dalam empat kategorisasi status identitas yang dilihat berdasarkan tinggi rendahnya skor pada masing-masing aspek eksplorasi dan aspek komitmen, yaitu: *identity achievement*, *identity moratorium*, *identity foreclosure* dan *identity diffusion*.
2. Agresivitas adalah suatu perilaku yang diniatkan sengaja untuk menyakiti atau melukai orang lain. Hal ini diukur menggunakan adaptasi skala *The Buss-Perry Aggression Questionnaire* (1992). Skala ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk agresivitas, yaitu:
 - a. *Physical aggression*: menyakiti dan melukai secara fisik yaitu menyerang, memukul, dan merusak barang.
 - b. *Verbal aggression*: menyakiti dan melukai secara verbal yaitu berdebat, pengkritik, menunjukkan ketidaksukaan atas ketidaksetujuan terhadap orang lain.

- c. *Anger*: emosi psikologis yang membangkitkan agresi yaitu mudah marah dan keras kepala.
- d. *Hostility*: sikap permusuhan yaitu iri hati dan curiga.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua instrumen yang digunakan. Yaitu sakal *Ego Identity Process Questionnaire* (EIPQ) dan skala *The Aggression Questionnaire*.

1. Instrumen Status Identitas

a. Spesifikasi

Ego Identity Process Questionnaire (EIPQ) adalah alat ukur status identitas yang terdiri dari 32 item. Skala ini terdiri dari dua subskala yaitu eksplorasi dan komitmen dengan 16 item untuk masing-masing subskala. Berdasarkan dua subskala tersebut akan ditentukan remaja yang memiliki tingkat eksplorasi tinggi dan rendah serta komitmen tinggi dan rendah untuk kemudian diberikan pengkategorisasian status identitas berdasarkan tinggi rendahnya skor pada kedua subskala.

Tabel 3.1
Pembagian item

	Aspek	Nomor Item	Jumlah
Status Identitas	Eksplorasi	1, 2, 5, 7, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 21, 23, 25, 29, 31, 32	16
	Komitmen	3, 4, 6, 9, 10, 11, 15, 18 19, 20, 22, 24, 26, 27, 28, 30	16

b. Teknik Skoring

Skala ini menggunakan skala likert. Setiap item pernyataan memiliki rentang skor dari angka satu sampai angka enam. Enam pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), cenderung sesuai (CS), cenderung tidak sesuai (CTS), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan dari

jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favorable* atau *unfavorable*.

Tabel 3.2

Bobot Nilai Item Status Identitas

Kategori Respon	SS	S	CS	CTS	TS	STS
<i>Favorable</i>	6	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5	6

	Pilihan Jawaban	Favorable	No. Item	Unfavorable	No. Item
Komitmen	SS	6	1, 2, 5, 7, 8, 13, 17, 23, 25, 32	1	12, 14, 16, 21, 29, 31
	S	5		2	
	CS	4		3	
	CTS	3		4	
	TS	2		5	
	STS	1		6	

	Pilihan Jawaban	Favorable	No. Item	Unfavorable	No. Item
Eksplorasi	SS	6	3, 9, 10, 18, 19, 20, 22, 24, 27, 28	1	4, 6, 11, 15, 26, 30
	S	5		2	
	CS	4		3	
	CTS	3		4	
	TS	2		5	
	STS	1		6	

c. Kategorisasi

Status identitas dibagi ke dalam empat kategori, yaitu *identity achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*. Sebelum melakukan pengkategorian responden ke dalam tipe-tipe tersebut, maka item-item subskala eksplorasi dan subskala komitmen terlebih dahulu dipisahkan untuk mempermudah pengkategorisasian. Skor

subjek akan ditentukan berdasarkan tingkatan masing-masing subskala komitmen dan subskala eksplorasi dengan skema berikut:

Tabel 3.3
Kategorisasi Status Identitas

No.	Eksplorasi	Komitmen	Kategori
1.	Tinggi	Tinggi	<i>Identity Achievement</i>
2.	Tinggi	Rendah	<i>Identity Moratorium</i>
3.	Rendah	Tinggi	<i>Identity Foreclosure</i>
4.	Rendah	Rendah	<i>Identity Diffusion</i>

Subjek yang memperoleh skor tinggi untuk masing-masing subskala termasuk pada kategori *identity achievement*, sebaliknya, subjek yang memperoleh skor rendah pada masing-masing subskala termasuk pada kategori *identity diffusion*. Subjek yang memperoleh skor tinggi pada subskala eksplorasi tetapi rendah pada subskala komitmen termasuk pada kategori *identity moratorium* sedangkan subjek yang memperoleh skor rendah pada subskala eksplorasi tetapi tinggi pada subskala komitmen termasuk pada kategori *identity foreclosure*.

Penentuan norma penyekoran didasarkan pada median skor total masing-masing subskala. Norma subskala komitmen berdasarkan skor median subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Norma Skor Komitmen

Kategori	Rumus
Tinggi	$M \geq 64$
Rendah	$M < 64$

Sedangkan norma penyekoran subskala eksplorasi berdasarkan skor median subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Norma Skor Eksplorasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$M \geq 62$
Rendah	$M < 62$

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen status identitas EIPQ memiliki 32 item dengan koefisiensi alpha (α) sebesar 0.75 untuk subskala komitmen dan 0.76 untuk subskala eksplorasi dengan internal konsistensi 0.80 untuk subskala komitmen dan 0.86 untuk subskala eksplorasi.

2. Instrumen Agresivitas

a. Spesifikasi

Instrumen untuk mengukur agresivitas menggunakan skala agresivitas yang disusun oleh Syukmawati (2014). Skala ini diadaptasi dari *The Aggression Questionnaire* yang disusun oleh Buss dan Perry (1992). Skala ini terdiri dari 29 item yang telah diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia dan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Jawaban netral dihilangkan untuk mendorong subjek memilih dan memutuskan respon negatif atau positif. Kategorisasi terdiri atas tinggi dan rendah.

b. Teknik Skoring

Skala ini menggunakan skala likert. Setiap item pernyataan memiliki rentang skor dari angka satu sampai angka empat. Empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan dari jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favorable* atau *unfavorable*.

Tabel 3.6

Bobot Nilai Item Agresivitas

Kategori Respon	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

c. Kategorisasi

Untuk mengetahui gambaran agresivitas, maka responden dikategorikan ke dalam empat tingkat yaitu agresivitas sangat tinggi, agresivitas tinggi, agresivitas rendah dan agresivitas sangat rendah. Hal ini ditujukan agar dapat diperoleh pembagian kategori yang merata pada masing-masing status identitas. Norma yang dibuat untuk pengkategorisasian agresivitas mengacu perumusan dua level (Ihsan, 2013) yang kemudian dikembangkan menjadi empat kategori. Norma kategorisasi agresivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kategorisasi Agresivitas

No.	Skor	Kriteria
1.	$T \geq 62$	Sangat Tinggi
2.	$\geq 51 \ T < 62$	Tinggi
3.	$\geq 40 \ T < 51$	Rendah
4.	< 40	Sangat Rendah

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen ini memiliki reliabilitas 0.80 dan telah melalui uji kecocokan model menggunakan pendekatan *confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan memperoleh model *fit* dengan nilai Chi-Square = 289,09, df = 262, P-value = 0,06199, RMSEA = 0,024. Nilai Chi-Square menghasilkan P-value > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (*undimensional*) dimana seluruh item signifikan ($t > 1,96$) mengukur satu faktor saja yaitu agresivitas remaja.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung dan menggunakan bantuan *google form* untuk menyebar kuesioner menggunakan *link* melalui media online. Kuesioner yang

diberikan kepada responden terdiri dari dua instrumen, yakni instrumen untuk mengukur status identitas dan instrumen untuk mengukur agresivitas. Baik kuesioner yang akan dibagikan secara langsung kepada responden maupun melalui media online, akan diberikan pengantar mengenai instruksi teknik pengisian instrumen pada bagian awal kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif sehingga dalam analisis datanya menggunakan statistik sebagai alat bantu. Hasil analisis tersebut berupa angka-angka yang kemudian akan dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Teknik uji statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data penelitian meliputi:

1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai karakteristik responden penelitian, gambaran umum variabel status identitas dan gambaran umum variabel agresivitas.

2. Uji Beda Agresivitas antar Status Identitas

Langkah pertama uji beda agresivitas antar status identitas dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata agresivitas dan keragaman variasi data berdasarkan skor deviasi standar pada masing-masing status identitas.

Selanjutnya dilakukan uji analisis varian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada agresivitas antar masing-masing status identitas dengan ketentuan:

H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas antar status identitas *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion*.

- a. H_0 ditolak jika probabilitas $\leq 0,05$
- b. H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$

Pada pelaksanaan perhitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS ver.22.0

3. Uji Korelasi

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara status identitas dan agresivitas adalah korelasi koefisien kontingensi. Tabel kontingensi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan yang terbentuk antara status identitas dan tingkat agresivitas secara nominal.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan uji *Chi-Square* dengan melihat harga probabilitas (α) dan derajat kepercayaan (df). Kemudian pengambilan keputusan hipotesis dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai *Chi-Square* (x^2) hitung dan *Chi-Square* (x^2) tabel serta harga probabilitasnya dengan ketentuan hipotesis diterima apabila X_{hitung} lebih besar dari X_{tabel} ($X_{hitung} > X_{tabel}$). Terakhir kemudian ditentukan tingkat hubungan antara kedua variabel melalui tabel nilai koefisien kontingensi dengan ketentuan hipotesis diterima apabila nilai koefisien kontingensi lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Selanjutnya pada pelaksanaan perhitungannya dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS ver. 22.0

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena tingginya angka kekerasan terhadap anak dan meningkatnya angka anak sebagai pelaku kejahatan di Bekasi.
 - b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian.
 - c. Menyusun proposal penelitian.
 - d. Mengajukan permohonan izin penelitian.
 - e. Menentukan instrumen penelitian.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Melakukan penyebaran kuesioner pada remaja usia 15-18 tahun di Kabupaten Bekasi.
 - b. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
 - c. Melakukan pengolahan dan analisa data.

3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Verifikasi Data
 - b. Input dan Skoring Data
 - c. Pengolahan Data secara Statistik
4. Tahap Penyelesaian
 - a. Mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diolah
 - b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan
 - c. Membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian
 - d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.